

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi balita merupakan salah satu tolok ukur penting dalam pencapaian indikator kesehatan di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2022) menyebutkan bahwa Kabupaten Situbondo termasuk salah satu wilayah dari tiga Kabupaten selain Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Jawa Timur yaitu sebesar 30,9%. *Stunting* adalah kondisi dimana ketika panjang/tinggi badan menurut usia (TB/U) atau (PB/U) < -2 SD (Kementerian Kesehatan, 2020). *Stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting, karena menyangkut kualitas modal sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap pemberian gizi sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Salah satu faktor penting untuk menunjang kesehatan serta proses tumbuh kembang bayi yaitu dengan pemberian makanan yang tepat. Pemberian makanan yang tepat pada bayi dapat mencegah bayi dari kejadian malnutrisi dan retardasi. Bayi yang mengalami *stunting* cenderung terjadi pada bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif (Pertiwi dan Hendrati, 2023).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan sumber makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi. Semua kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan sudah terpenuhi hanya dengan pemberian ASI saja, karena pada ASI sudah mengandung unsur-unsur gizi yaitu berupa *growth factor* dan zat kekebalan tubuh (*antibody*) yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. ASI adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu yang diproduksi sejak masa kehamilan (Suryadi, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kabupaten Situbondo didapatkan data untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi < 6 bulan menurut Kecamatan dan Puskesmas tahun 2022 bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Panarukan pada tahun 2022 yaitu 49,3%. Persentase pemberian ASI eksklusif ini belum mencapai target yang ditetapkan oleh RPJMN

(Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020-2024 sebesar 60%. Data ini termasuk data terendah dari 17 Puskesmas yang ada di Kabupaten Situbondo (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ahli gizi di Puskesmas Panarukan. Menurut ahli gizi Puskesmas Panarukan bahwa sudah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran berupa lembar balik yang berisi informasi seputar ASI eksklusif dan ASI KIT, edukasi gizi dengan menggunakan metode *emo-demo* dan *brainstorming* serta dukungan dari petugas kesehatan dengan mengadakan pelayanan konseling laktasi pada ibu hamil trimester ketiga. Namun, pada kenyataannya hal tersebut belum mampu meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang menjadi penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Panarukan yaitu sugesti ibu yang merasa jika produksi ASI mereka sedikit sehingga ibu merasa kurang percaya diri dan berfikir bahwa produksi ASInya tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi, ibu juga kurang tekun dan sabar dalam menyusui bayinya, adanya pengaruh dari faktor lingkungan serta kebiasaan memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi usia < 6 bulan sebagai alternatif pendamping ASI. Hal ini bisa disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu yang rendah juga kurangnya dukungan dari pihak keluarga terhadap ibu menyusui.

Menurut penelitian Polwandari, dkk. (2021) didapatkan hasil bahwa dari 54 responden, 40 (79%) ibu yang memberikan ASI nya secara eksklusif adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif. Penelitian ini didukung oleh penelitian Putri dan Apidianti (2023) yang menyebutkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, hampir setengahnya (37,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Persepsi yang salah mengenai ketidakcukupan ibu dalam memproduksi ASI seringkali menjadi penghalang bagi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang dimaksud adalah pemberian/bentuk perhatian dan pemenuhan kebutuhan yang diberikan keluarga kepada ibu agar ibu dapat memberikan ASInya secara eksklusif pada bayi hingga umur 6 bulan tanpa ada makanan/minuman tambahan apapun (Hunowu, dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati, dkk., (2023) didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang mendapat dukungan keluarga, 27 (90%) memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 12 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, hanya 5 (41,7%) memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari orang-orang terdekat dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat serta rasa percaya diri ibu menyusui. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengetahuan ibu, peran keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan ibu, peran keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu, peran keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Panarukan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Panarukan.
- b. Untuk mengidentifikasi peran keluarga dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Panarukan.
- c. Untuk mengidentifikasi praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Panarukan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang ASI eksklusif serta memperoleh pengalaman langsung dalam meneliti suatu masalah khususnya dalam pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

Menunjang pengetahuan dan memberikan informasi yang baik bagi ibu juga masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi

Memberikan informasi sebagai bahan referensi dan menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.